

Kelas Kreativitas Seni Tari Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak Di Desa Sengkuang Seluma Selatan

Umi Hamsyah Nasution¹, Lea Laska Arepa², Amitha Widiarti³, Dwi Agnes Ritonga⁴, Auliya UI Luthfy⁵,
Ilsya Hayadi⁶

¹ Program Studi Seni Tari, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang, Indonesia

² Program Studi Hukum, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Program Studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴ Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁵ Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang, Indonesia

⁶ Program Studi Manajemen, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email Corresponding: lealaskaarepa9@gmail.com

Received: 26 Juni 2026, Accepted: 29 Juli 2026, Published: 11 Agustus 2026

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>seni tari, kreativitas, karakter, anak, percaya diri, pendidikan nonformal.</i>	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kelas kreativitas seni tari sebagai media pembentukan karakter anak di Desa Sengkuang. Kegiatan dilatarbelakangi oleh adanya minat anak-anak terhadap seni, tetapi belum tersedianya wadah latihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan gerak dasar seni tari sekaligus mengembangkan karakter anak melalui kedisiplinan, kerja sama, keberanian, dan rasa percaya diri. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 8–28 Juli 2026 dengan frekuensi latihan dua sampai tiga kali dalam satu minggu, menyesuaikan jadwal kegiatan KKN. Metode yang digunakan meliputi identifikasi minat anak, penyusunan materi gerak tari sederhana, penyediaan tempat latihan alternatif, praktik gerak secara bertahap, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelas kreativitas seni tari dapat menjadi ruang pembelajaran nonformal yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif anak. Peserta memperoleh pengalaman dalam mengenal gerak dasar tari, mengikuti instruksi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani menampilkan gerakan di depan orang lain. Kendala utama berupa keterbatasan tempat latihan dapat diatasi dengan memanfaatkan halaman posko atau rumah mahasiswa. Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program seni yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa.
Keywords: <i>dance, creativity, character, children, self-confidence, non-formal education.</i>	ABSTRACT <i>This community service initiative was implemented through a creative dance class designed to support character building among children in Sengkuang Village. The project was motivated by the children's interest in the arts and the absence of a structured, sustainable training platform. The initiative aimed to introduce basic dance movements while instilling character values such as discipline, teamwork, courage, and self-confidence. The program ran from July 8 to July 28, 2026, with training sessions held two to three times a week, aligned with the schedule of the Student Community Service (KKN) program. The methodology employed included identifying the children's interests, creating simple choreography, securing alternative practice spaces, conducting progressive movement training, providing guidance, and carrying out evaluations. The results demonstrated that the creative dance class served as an enjoyable non-formal learning medium that fostered active participation. Participants gained experience in learning basic dance steps, following instructions, collaborating in groups, and building the confidence to perform in front of others. The primary challenge limited practice space was successfully overcome by utilizing the KKN command post courtyard or residents' homes. This initiative holds the potential to evolve into a sustainable arts program through the active involvement of the local community and village government.</i>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter anak. Proses pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal dapat menjadi salah satu sarana bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar di luar lingkungan sekolah melalui kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan nonformal adalah kegiatan seni tari.

Seni tari merupakan salah satu bentuk seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai media untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Kegiatan seni tari tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan, tetapi juga dapat memberikan pengalaman dalam mengembangkan kreativitas, koordinasi tubuh, kedisiplinan, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Mulyani (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari bagi anak perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan perkembangan anak agar kegiatan yang diberikan dapat menjadi pengalaman belajar yang sesuai. Melalui latihan yang dilakukan secara terarah, anak dapat belajar mengikuti instruksi, mengingat gerakan, dan menyesuaikan gerakannya dengan anggota kelompok.

Pembentukan karakter pada anak merupakan proses yang dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan dan pengalaman. Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Suyadi (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu dilakukan melalui pembiasaan agar nilai-nilai positif dapat berkembang dalam perilaku anak. Dalam kegiatan seni tari, pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mengikuti aturan latihan, datang dan mengikuti latihan secara disiplin, memperhatikan instruksi, bekerja sama dengan teman, serta berani menampilkan hasil latihan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan anak. Nugraheni dan Suryani (2021) menjelaskan bahwa kegiatan seni dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan diri dan membangun interaksi dengan lingkungan. Putri dan Hartono (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran seni tari dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak melalui keterlibatan dalam aktivitas gerak dan kesempatan untuk tampil. Selanjutnya, Wahyuni dan Pratiwi (2023) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berbasis seni dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan yang mendukung penguatan karakter anak. Berdasarkan kajian tersebut, kegiatan seni tari tidak hanya dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan seni, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan yang mendukung perkembangan karakter anak.

Pelaksanaan kegiatan seni tari di lingkungan masyarakat memiliki kondisi yang berbeda dengan kegiatan seni yang dilaksanakan di sekolah atau sanggar. Ketersediaan tempat, fasilitas, pendamping, dan keberlanjutan kegiatan menjadi beberapa hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa KKN di Desa Sengkuang, diketahui bahwa anak-anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan seni, tetapi belum tersedia kegiatan seni tari yang dilaksanakan secara terarah dan terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan terhadap kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan minatnya dalam bidang seni sekaligus memperoleh pengalaman yang dapat mendukung pembentukan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan Kelas Kreativitas Seni Tari sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di Desa Sengkuang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal dengan memberikan pengenalan gerak dasar tari dan latihan koreografi sederhana kepada anak-anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 8–28 Juli 2026 dengan frekuensi latihan dua sampai tiga kali dalam satu

minggu. Kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan tempat pelaksanaan KKN karena belum tersedianya tempat khusus untuk kegiatan seni tari.

Hal yang membedakan kegiatan ini dengan kegiatan seni tari pada umumnya adalah pelaksanaannya dilakukan di lingkungan masyarakat desa dengan memanfaatkan fasilitas sederhana yang tersedia di sekitar tempat pelaksanaan KKN. Kegiatan tidak hanya difokuskan pada kemampuan anak dalam melakukan gerakan tari, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, keberanian, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, kegiatan seni tari dapat menjadi salah satu kegiatan pendidikan nonformal yang memberikan pengalaman belajar sekaligus mendukung pembentukan karakter anak di Desa Sengkuang.

Permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan adalah belum tersedianya wadah kegiatan seni tari yang terstruktur bagi anak-anak Desa Sengkuang serta terbatasnya fasilitas yang dapat digunakan sebagai tempat latihan. Kondisi tersebut menyebabkan minat anak terhadap kegiatan seni belum dapat dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar seni secara terarah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan desa. Pelaksanaan kelas kreativitas seni tari diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang bersifat edukatif dan memberikan manfaat bagi perkembangan anak.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengenalkan gerak dasar seni tari kepada anak-anak Desa Sengkuang serta memanfaatkan kegiatan kelas kreativitas seni tari sebagai media pembentukan karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, keberanian, dan rasa percaya diri melalui kegiatan pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan KKN di Desa Sengkuang, ditemukan bahwa anak-anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan seni, khususnya seni tari. Namun, ketertarikan tersebut belum didukung dengan adanya kegiatan seni tari yang dilaksanakan secara terarah dan terstruktur. Belum tersedianya kegiatan latihan secara rutin menyebabkan anak-anak belum memiliki wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan minat dan kemampuan mereka dalam bidang seni tari.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas yang dapat digunakan sebagai tempat latihan. Desa Sengkuang belum memiliki ruang atau aula khusus yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan seni tari dalam jumlah peserta yang cukup banyak. Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan karena latihan tari membutuhkan ruang yang cukup untuk melakukan gerakan secara bebas dan aman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN memberikan solusi melalui pelaksanaan Kelas Kreativitas Seni Tari sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di Desa Sengkuang. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pengenalan gerak dasar tari dan latihan koreografi sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Untuk mengatasi keterbatasan tempat, kegiatan latihan dilakukan dengan memanfaatkan halaman posko atau rumah tempat tinggal sementara mahasiswa KKN sebagai tempat latihan alternatif.

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Sengkuang



Selain memberikan keterampilan dasar seni tari, kegiatan ini juga diarahkan untuk memberikan pembiasaan positif kepada anak-anak. Selama proses latihan, anak-anak diberikan arahan untuk mengikuti kegiatan secara disiplin, memperhatikan instruksi, bekerja sama dengan teman, dan berani menampilkan gerakan yang telah dipelajari. Dengan demikian, kegiatan kelas kreativitas seni tari diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pendidikan nonformal yang dapat mengembangkan minat anak dalam bidang seni sekaligus mendukung pembentukan karakter anak di Desa Sengkuang.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sengkuang sebagai bagian dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8–28 Juli 2026 dengan sasaran utama anak-anak di Desa Sengkuang yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan seni tari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali dalam satu minggu dengan menyesuaikan jadwal kegiatan KKN dan kondisi peserta. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana sekaligus pendamping kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif melalui praktik langsung. Metode partisipatif menempatkan peserta sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam proses kegiatan, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran dan praktik (Pretty, 1995). Metode tersebut dipilih karena kegiatan seni tari membutuhkan keterlibatan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran. Anak-anak tidak hanya diberikan penjelasan mengenai seni tari, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan gerakan yang diberikan oleh mahasiswa pendamping. Proses kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan peserta agar setiap anak dapat mengikuti latihan dengan baik.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan minat peserta. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap ketertarikan anak-anak terhadap kegiatan seni serta kondisi fasilitas yang dapat digunakan sebagai tempat latihan. Hasil pengamatan menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan, materi, dan tempat pelaksanaan.

Tahap kedua adalah persiapan materi dan tempat latihan. Materi yang diberikan berupa gerak dasar tari dan rangkaian koreografi sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Karena belum tersedia ruang khusus untuk kegiatan seni tari, tempat latihan memanfaatkan halaman posko atau rumah tempat tinggal sementara mahasiswa KKN.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan latihan seni tari. Kegiatan diawali dengan pengarahan kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan gerak dasar, latihan secara berulang, dan penyusunan gerakan menjadi rangkaian koreografi sederhana. Mahasiswa memberikan contoh

gerakan dan mendampingi peserta selama proses latihan. Peserta diarahkan untuk mengikuti gerakan secara bersama-sama serta memperhatikan instruksi yang diberikan.

Tahap keempat adalah pendampingan dan pembentukan karakter. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memberikan pembiasaan kepada peserta untuk mengikuti latihan secara disiplin, memperhatikan arahan, bekerja sama dengan teman, dan berani menunjukkan gerakan yang telah dipelajari. Pembentukan karakter dilakukan secara langsung melalui proses latihan sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama latihan. Aspek yang diamati meliputi keaktifan mengikuti kegiatan, kemampuan mengikuti gerakan, kedisiplinan, kerja sama, dan keberanian dalam menampilkan gerakan. Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta serta menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan identifikasi, persiapan, pelaksanaan latihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun agar kegiatan Kelas Kreativitas Seni Tari dapat berjalan secara terarah serta memberikan manfaat bagi pengembangan minat dan karakter anak-anak di Desa Sengkuang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kelas Kreativitas Seni Tari sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di Desa Sengkuang dilaksanakan pada tanggal 8–28 Juli 2026 sebagai salah satu program dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran program ini adalah anak-anak di Desa Sengkuang yang memiliki ketertarikan terhadap seni tari. Pelaksanaan latihan dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali dalam satu minggu dengan menyesuaikan jadwal kegiatan KKN dan kondisi peserta. Program tersebut diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dasar mengenai seni tari sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses latihan.

Pelaksanaan program diawali dengan pengamatan terhadap kondisi dan minat anak-anak di Desa Sengkuang. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa terdapat ketertarikan anak terhadap kegiatan seni, khususnya seni tari. Namun, minat tersebut belum didukung dengan adanya wadah latihan yang dilakukan secara teratur. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk menyusun kegiatan seni tari yang dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan minat dan kemampuan mereka.

Materi yang diberikan berupa pengenalan gerak dasar tari dan latihan rangkaian gerakan sederhana. Materi disusun dengan mempertimbangkan kemampuan peserta sehingga gerakan yang diberikan dapat dipelajari secara bertahap. Pada tahap awal, mahasiswa memberikan contoh gerakan kemudian peserta mengikuti gerakan tersebut secara bersama-sama. Gerakan yang belum dikuasai dilakukan secara berulang hingga peserta mampu mengikuti dengan lebih baik. Setelah peserta memahami gerakan dasar, latihan dilanjutkan dengan menggabungkan beberapa gerakan menjadi satu rangkaian sederhana.

Selama proses latihan, mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh gerakan, memperbaiki gerakan yang belum tepat, serta memberikan arahan selama latihan berlangsung. Pendekatan praktik secara langsung memungkinkan peserta memperoleh pengalaman melalui proses mengamati, menirukan, dan mengulangi gerakan. Proses tersebut juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta sehingga materi dapat disampaikan sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain pengembangan kemampuan seni, program ini diarahkan untuk memberikan pembiasaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Nilai kedisiplinan diterapkan melalui

kepatuhan terhadap jadwal dan aturan selama latihan. Nilai kerja sama dikembangkan melalui latihan yang dilakukan secara berkelompok, sedangkan keberanian dan rasa percaya diri dibangun melalui kesempatan kepada peserta untuk memperagakan gerakan yang telah dipelajari. Kegiatan seni tari yang dilakukan secara berkelompok dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan kepercayaan diri melalui pengalaman berkesenian (Mulyani, 2016). Dengan demikian, proses pembelajaran seni tari tidak hanya berorientasi pada kemampuan melakukan gerakan, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat mendukung perkembangan sikap dan perilaku peserta.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu keaktifan peserta, kemampuan mengikuti gerak dasar, kemampuan melakukan rangkaian gerakan, kedisiplinan, kerja sama, serta keberanian dalam memperagakan gerakan. Indikator tersebut digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan program secara menyeluruh, baik dari aspek keterampilan seni maupun aspek pembentukan karakter.

Tabel 1. Indikator dan Capaian Program Kelas Kreativitas Seni Tari

No	Indikator	Capaian	Tolak Ukur
1	Keaktifan peserta	Peserta mengikuti latihan secara aktif	Mengikuti latihan dari awal sampai akhir
2	Penguasaan gerak dasar	Peserta mampu mengikuti gerakan yang diberikan	Mampu menirukan gerakan dengan benar secara bertahap
3	Kemampuan melakukan rangkaian gerakan	Peserta mampu mengikuti beberapa gerakan secara berurutan	Mampu memperagakan rangkaian gerakan sederhana
4	Kedisiplinan	Peserta mengikuti aturan dan arahan selama latihan	Memperhatikan instruksi dan mengikuti proses latihan
5	Kerja sama	Peserta mampu melakukan gerakan secara bersama-sama	Mampu menyesuaikan gerakan dengan anggota kelompok
6	Keberanian dan percaya diri	Peserta berani memperagakan gerakan yang telah dipelajari	Bersedia menunjukkan gerakan di hadapan pendamping dan teman

Berdasarkan **Tabel 1**, ketercapaian program dapat dilihat dari keterlibatan peserta selama proses latihan dan kemampuan mereka dalam mengikuti materi yang diberikan. Kemampuan mengikuti gerakan dasar dan rangkaian gerakan menunjukkan bahwa materi dapat diterima oleh peserta secara bertahap. Sementara itu, aspek kedisiplinan, kerja sama, keberanian, dan percaya diri menjadi bagian penting dalam melihat manfaat program sebagai media pembentukan karakter. Kegiatan seni tari dapat memberikan pengalaman kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial, kreativitas, dan kepercayaan diri melalui proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak dan interaksi dengan peserta lain (Mulyani, 2016). Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta dalam menguasai gerakan tari, tetapi juga dari keterlibatan dan sikap yang ditunjukkan selama proses latihan.

Program ini memiliki keunggulan karena dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar. Pelaksanaan latihan tidak memerlukan peralatan khusus sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Selain itu, materi dapat diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta. Penggabungan antara pembelajaran seni dan pembentukan karakter juga memberikan manfaat yang lebih luas karena peserta tidak hanya memperoleh keterampilan dalam bidang seni, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan kedisiplinan, kerja sama, dan keberanian.

Di samping keunggulan tersebut, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan program. Keterbatasan tempat menjadi salah satu kendala karena belum tersedia ruang atau aula khusus yang dapat digunakan sebagai tempat latihan seni tari. Oleh karena itu, latihan dilaksanakan dengan memanfaatkan halaman posko atau rumah tempat tinggal sementara mahasiswa KKN. Kondisi tempat yang terbatas menyebabkan ruang gerak peserta harus disesuaikan dengan keadaan lokasi. Selain itu, waktu latihan juga harus menyesuaikan dengan rangkaian program KKN sehingga pelaksanaan latihan belum dapat dilakukan secara rutin dalam jangka panjang.

Tingkat kesulitan lainnya berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta dalam memahami dan mengingat gerakan. Setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengikuti instruksi dan menirukan gerakan. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa memberikan contoh secara berulang dan menyampaikan gerakan secara bertahap. Pendampingan secara langsung juga dilakukan agar peserta yang mengalami kesulitan dapat memperoleh penjelasan dan contoh tambahan.

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan, program ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut di Desa Sengkuang. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok seni anak yang dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan pemerintah desa, orang tua, pemuda, dan masyarakat. Kegiatan juga dapat dikembangkan dengan menambah variasi materi tari serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menampilkan hasil latihan dalam kegiatan atau acara yang diselenggarakan di desa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, kegiatan seni tari dapat menjadi salah satu kegiatan pendidikan nonformal yang berkelanjutan bagi anak-anak Desa Sengkuang.

Gambar 2. Proses latihan gerak dasar seni tari bersama anak-anak Desa Sengkuang



Gambar 3. Pendampingan mahasiswa KKN dalam pelaksanaan latihan seni tari



Gambar 4. Pelaksanaan kelas kreativitas seni tari bersama anak-anak Desa Sengkuang



V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kelas Kreativitas Seni Tari sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di Desa Sengkuang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni tari dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan melalui pengenalan gerak dasar dan latihan rangkaian gerakan sederhana memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan minat dan keterampilan dalam bidang seni tari.

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan pengalaman dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan selama proses latihan. Nilai kedisiplinan, kerja sama, keberanian, dan rasa percaya diri dikembangkan melalui kegiatan mengikuti arahan, melakukan latihan secara berkelompok, serta memperagakan gerakan yang telah dipelajari. Meskipun terdapat keterbatasan tempat dan waktu, kegiatan tetap dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dan menyesuaikan latihan dengan kondisi peserta.

Kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui dukungan pemerintah desa, orang tua, dan masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat memberikan ruang bagi anak-anak Desa Sengkuang untuk mengembangkan minat dan keterampilan seni sekaligus mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan yang positif dan edukatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Desa Sengkuang Kabupaten Seluma Selatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan dalam pelaksanaan Kelas Kreativitas Seni Tari. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat dan orang tua peserta yang telah mendukung kegiatan serta kepada anak-anak Desa Sengkuang yang telah berpartisipasi aktif selama proses latihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyandri. (2018). Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9.
- Fadillah, M. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Kencana.
- Hidayat, R., & Suryana, D. (2020). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni tari. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 115–124.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan model pembelajaran seni tari terpadu pada siswa sekolah dasar. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(2), 123–130.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Gava Media.
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2018). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni dan budaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45–54.
- Putri, A. R., & Wulandari, S. (2021). Pembelajaran seni tari sebagai sarana pengembangan karakter anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234–1243.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2019). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Kencana.
- Sari, D. P., & Hartono, H. (2020). Seni tari sebagai media pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(1), 55–64.
- Sedyawati, E. (2014). *Kebudayaan di nusantara: Dari keragaman ke kesatuan*. Komunitas Bambu.
- Soedarsono. (2010). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2017). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Indeks.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Wulandari, R., & Irawan, D. (2022). Kegiatan seni tari dalam mengembangkan kreativitas dan karakter anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 87–96.
- Yuliani, N., & Kurniawati, E. (2020). Pembentukan karakter anak melalui kegiatan seni dan budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 150–161.